BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pengaruh Ekstrakulikuler Keagamaan Hadrah terhadap Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa

Ada pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan hadrah terhadap Penanaman Nilai-nilai Religius di MTs Al-Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung, dibuktikan dari nilai r_{hitung} 0,973 > dari r_{tabel} 0,396 ditambah lagi nilai significant (2 tailed) adalah 0,000, nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05), nilai 0,973 menunjukkan besarnya koefisien korelasi hal ini menunjukkan bahwa hubungan dalam kategori tinggi karena berada pada rentang 0.800–1.00 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya "ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap penanaman nilai-nilai religius di MTs Al-Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung".

Hasil penelitian ini sesuai menurut menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilakasanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[1]

Program ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran program ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan masyarakat sekolah, yang kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh peserta didiknya.[2] Kegiatan pilihan adalahkegiatan yang ditetapkan sekolah berdasarkan minat dan bakat dari peserta didiknya.[3] Kegiatannya menekankan peningkatan ketrampilan. Biasanya kegiatan ini berbentuk klub-klub dan organisasi. Yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa. Sedangkan tujuan ektrakurikuler adalah untuk membantu, meningkatkan wawasan anak, dapat mengembangkan bakat dan minat serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

---

[1]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271

[2]Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 11

[3]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hal. 274

Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.[4] Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian.

Hadrah pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tasawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi. Mengenai kapan datangnya hadrah belum banyak keterangankapan tepatnya. Namun demikian, hadrah yang sering dikenal dengan musik terbangan atau rebana ini tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam yang dilakukan oleh Wali Songo. Menurut adat kebiasaan tiap tahun, diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana menurut seni Arab di serambi Masjid Demak. Penggunaan rebana diadopsi oleh Wali Songo dengan kebiasaan daerah asalnya yang dijadikan media berdakwah. Pada zaman sekarang hadrah berkembang begitu pesat sebagai musik pengiring maulid Nabi SAW serta acara keagamaan lainnya. Oleh karena itu muncullah grup-grup hadrah hingga pada ahirnya hadrah menjadi sebuah cara berdakwah yang dapat diterima oleh masyarakat.

---

[4] Taufiq H. Idris,"*Mengenal Kebudayaan Islam"*. (Surabaya : PT Bina Ilmu, 2003), hal. 38.

Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. tahar adalah nama satu jenis alat musik, sedangkan hadrah ialah jenis kesenian yang menggunakan tahar. Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan diprediksi muncul pertama kali dari Timur Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Islam.

Kesenian hadrah tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di negara-negara Asia yang lain Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain di mana umat Islam berada.[5]

Kesenian Hadrah berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.

---

[5] di Suseno, Dharmo, *Lantunan Shalawat+ Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hal. 123.

Kegiatan hadrah di madrasah ini masih bersifat klasik. Alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler hadrah muncul dan diadakan pertama kali di MAN Wonokromo. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Peneliti memilih sholawat hadrah karena hadrah ini merupakan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik. Melalui sholawat hadrah diharapkan peserta didik nantinya bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan hadrah ini dalam kehidupan nyata.

Kegiatan hadrah juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap anggotanya dengan menggunakan metode yang berasaskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal kesalehan dengan prinsip *amarma'ruf nahi mungkar.*

B. Pengaruh Ekstrakulikuler Keagamaan Qiro'ah terhadap Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa

Ada pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaanterhadap Penanaman Nilai-nilai Religius di MTs Al-Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung, karena nilai r_{hitung} 0,933 > dari r_{tabel} 0,396 ditambah lagi nilai significant (2 tailed) adalah 0,000, nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05), nilai 0,970 menunjukkan besarnya koefisien korelasi hal ini menunjukkan bahwa hubungan dalam kategori tinggi karena

berada pada rentang 0.800 – 1.00 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya "ada pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan qiro'ah terhadap Penanaman Nilai-nilai Religius di MTs Al-Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung".

Hasil penelitian ini sesuai menurut Rahmat Mulyana ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan kaffah. Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkan ke dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran, itu artinya kegiatan tersebut bagian dari pelajaran disekolah, dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.[6]

Program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler

---

[6] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres. 1995), hal. 187

memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut.[7]

Qiro'ah berarti membaca, dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan membaca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan, serta memahami tajwid. Adapun tujuan kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an ini adalah:[8]

1. Membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.
2. Membuat peserta didik tertarik, akrab, atau familiardan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-Qur'an.
3. Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dubawa oleh al-Qur'an.
4. Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni mebaca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah *vocal* membaca al-Qur'an dan emnampilkan nilai-nilai estetisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-Qur'an yang berkembang di dunia Islam.

---

[7] Rahmat raharjo sayitibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogjakarta: Azzagrafika, 2013), hal. 169

[8] Departemen Agama RI... hal. 15

Menurut Jalaluddin mendefinisikan *religiusitas* merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash.[9] Selanjutnya *Skinner* menjelaskan sikap religius sebagai ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian peran belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman.[10] Selanjutnya Emha Ainun Najib mendefinisikan religiusitas sebagai berikut; "Religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia, dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang abstrak.[11] Penanaman nilai-nilai religius dengan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah dapat effektif dikembangkan, terlihat anak menjadi aktif dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiro'ah adalah qiraat adalah salah satu madzab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra' sebagai suatu madzab yang berbeda dengan madzab lainnya.[12] Qiro'ah adalah salah satu cara membaca Al-Qur;an yang selaras dengan kaidah bahasa arab, sanadnya muttawatir dan sesuai dengan salah satu dari beberapa mushaf Usmani.[13] Urgensi mempelajari Qiro‟ ah adalah dapat memelihara dan melindungi kitab Allah dari pergantian, perubahan dengan adanya bacaan yang

---

[9] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 89
[10] Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hal. 53
[11] Jabrohim, *Tahajjut Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14
[12] Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2011),hal. 247
[13] Naqiyah Mukhtamar, *Ulumul Qur'an* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2013), hal. 49

beragam dan dapat meringankan, memudahkan terhadap umat dalam membacanya.

Dalam pembelajaran ekstrakulikuler qiro‟ ah Pembelajaran Qiro‟ ah menentukan pada ketrampilan melafalkan dengan metode Drill. Metode Driil atau disebut latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu tingkatan taraf kepandaian dan kecakapan. Kualitas baca Qur'an adalah tingkat baik buruknya seseorang ketika membaca Al-Qur‟ an. Adapun pengukuran kualitas baca Qur'an adalah benar dalam makhorijul huruf, benar dalam tajwid dan membacanya dengan baik, benar dan tenang.

Kualitas bacaan Al-Qur‟ an juga dilihat dari ketegasan dalam melafalkan setiap huruf yang dibacanya. Seseorang harus mengeraskan suaranya ketika membaca karena ia dapat menghilangkan rasa malas yang dialaminya saat membaca Al-Qur‟ an. Selain itu, untuk membiasakan membaca dengan benar dapat diketahui dengan cara mengeraskan bacaan tersebut.[14]

C. Pengaruh ekstrakulikuler keagamaan hadrah dan keagamaan qiro'ah terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa

---

[14] M. Taqiyul Islami Q. *Cara Mudah Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 32

Ada pengaruh ekstrakulikuler keagamaan hadrah dan keagamaan tartil terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa, dibuktikan dari hasil perhitungan F_{hitung} (214.503) > F_{tabel} (3.443) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Suryosubroto yang berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilakasanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[15] Tujuan Ekstrakurikuler keagamaan pada umumnya sama menghendaki para peserta didiknya memiliki nilai-nilai religius yang baik. Tujuan ini adalah sebagai upaya dalam penyempurnaan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia insan kamil. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mengandung pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang berfungsi sebagai sebagai penuntun sikap religiusitas. Oleh karena itu pembentukan nilai-nilai religiusitas sangat penting melalui proses pendidikan yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi peserta didik. Karena secara tidak langsung kegiatan ekstrakuriler ini dijadikan sebagai aspek esensial religiusitas yang ditujukan kepada jiwa dan pembentukan akhlak atau moralita seorang siswa.

---

[15] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271

Pentingnya agama dan ilmu menjadikan keduanya sebagai pegangan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itulah pada umumnya sekolah atau madrasah banyak yang memberi jam pelajaran tambahan atau kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler yang khusus dalam bidang keagamaan, agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang seimbang anatara pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan program ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter.[16] Program ini kegiatan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan ini untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang yang taat terhadap ajaran agama, sekaligus guna menciptakan suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan di madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga seringkali di pagelarkan dihadapan masyarakat setempat. Selain itu, acara-acara rutin yang sering menjadi tradisi di pesantren, seperti peringatan hari lahir pesantren, akhirussanah, dan sesekali untuk walimatul ursy serta penyambutan tamu dan lain sebagainya. Kesemuanya itu tidak pernah beranjak dari hadrah, kasidah atau rebana yang semata-mata sekedar untuk melengkapi acara-acara tersebut. Meskipun enak didengar di telinga, kesenian dari pesantren ini dimaksudkan bukan untuk menjadi sekedar tontonan semata, karena kesenian ini adalah bagian dari syiar dan bukan sekedar hiburan semata.

---

[16] Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hal. 175-176

Dari sebagian lapisan mayarakat bahkan ada yang mengatakan kesenian hadrah ini bisa menyembuhkan penyakit stroke dan memperlancar peredaran darah. Hal ini cukup beralasan karena dalam memainkan alat musik dalam tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Hal inilah yang berdampak dalam memperlancar peredaran darah. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat memberikan dampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang sangat perlu untuk dilestarikan. Kesenian Hadrah berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.